

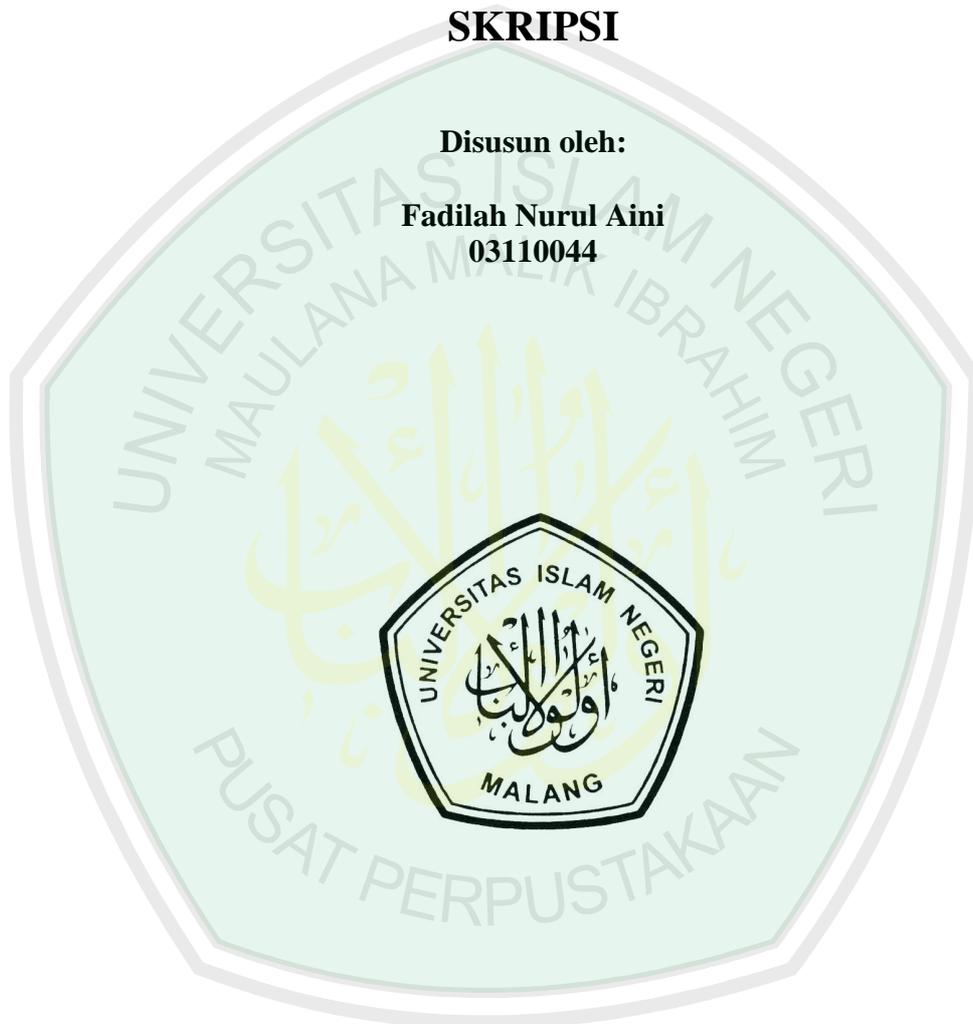
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 TIRTOYUDO KECAMATAN  
TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**Fadilah Nurul Aini**

**03110044**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**2008**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 TIRTOYUDO KECAMATAN  
TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

**Disusun oleh:**

**Fadilah Nurul Aini  
03110044**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 2 TIRTOYUDO  
KECAMATAN TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fadilah Nurul Aini**

**03110044**

Telah disetujui oleh:  
Dosen pembimbing,

**Hj. Rahmawati Baharudin, MA**

**NIP 150318021**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP 150267235**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 TIRTOYUDO KECAMATAN TIRTOYUDO  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan Disusun oleh**

Fadilah Nurul Aini (03110044)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal ...

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd I)

**Ketua Sidang**

**Sekretaris Penguji**

**Hj. Rahmawati Baharuddin M.A**

**NIP 150215385**

**Drs. HM. Sjahid, M.Ag**

**NIP 150035110**

**Penguji Utama,**

**Pembimbing,**

**Drs. H. Baharuddin M.Pd,I**

**NIP 150318021**

**Hj. Rahmawati Baharuddin M.A**

**NIP 150215385**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony**

**NIP 150042031**

## MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا  
إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: "Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim"(QS. Al-Ankabut: 49)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Terjemah Al-Qur'an Al-Karim. (Bandung: Al-Ma'arif.1993).hlm.363

Hj. Rahmawati Baharudin, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 4 April 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadilah Nurul Aini

NIM : 03110044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo (Studi kasus di SMP Negeri 2 Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, 4 April 2008

Hj. Rahmawati Baharudin, MA  
NIP 150318021

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 April 2008

Fadilah Nurul Aini



## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah atas karunia Allah swt sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik walaupun masih banyak kesalahan-kesalahan di dalamnya baik itu penulisan nama ataupun sebagainya. Tak lupa pula ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Bapak dan ibuku yang selalu menyayangiku serta memberikan motivasi semangat, sekaligus biaya serta doa kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini

Dan tak lupa pula kepada kakakku yang paling kucinta yang sudah rela membagi komputernya untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa imbalan apapun

Juga untuk semua saudaraku yang kusayangi dan kucintai

Untuk keponakan-keponakanku yang lucu dan selalu menghiburku sehingga mampu menghilangkan semua kesedihan dan kepenatanku

Para Guru dan Dosen yang telah membimbingku

Ilmu yang telah diajarkan tidak akan pernah aku lupakan dan akan kujadikan penuntun dalam setiap langkah hidupku

Kepada seluruh sahabatku yang selalu mendukung dan membantuku dalam menghadapi segala masalahku. Terutama untuk: Dyah, Kiswati, Aliyah, Nunu, Mudah, Ervina dan Aulia, Marfuah dan teman-teman se PKL ku semua.

Tak ada kata yang patut kuucap kecuali berjuta terima kasih

Semoga kita selalu dalam perlindungan dan kasih sayang Allah SWT

Amiin Yaa Robbal 'Alamiin

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Penelitian Skripsi dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang)

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan baginda Rosulullah SAW yang telah menjadi uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga sampai detik ini penulis masih mampu mengarungi hidup yang berlandaskan kepada Iman dan Islam.

Dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan tugas akhir yang telah dicanangkan oleh UIN Malang sebagai pertanggung jawaban kami sebagai salah satu persyaratan untuk gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Dengan terselesaikannya Skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi, antara lain:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril, do'a restu, nasehat-nasehat yang diberikan dengan kasih sayang, dan keagungan doa serta pengorbanan material maupun spiritual demi keberhasilan penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak DR. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.
5. Ibu Hj. Rahmawati Baharuddin MA. selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktu, memberi kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan arahan, bimbingan dan penyusunan kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tabiyah yang telah memberikan sebagian Ilmunya dengan penuh ikhlas dan kesabaran sehingga dapat terselesainya perkuliahan ini.
7. Kepada bapak. Drs. Abdul Rozaq, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 2 Tirtoyudo, segenap guru dan karyawan yang telah memberikan izin dan kerjasamanya pada kami dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ibu Mamik Suprapti SPd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bantuan bagi penulisan dalam penyelesaian skripsi penulis yaitu berupa menjawab semua pertanyaan yang telah penulis ajukan.
9. Sahabat-sahabatku Dia, Kiswati, Aliyah, Nunu, Mudah, Ervina dan Aulia, Marfuah, Sofa dan teman-teman PKL ku semua. yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, serta semangat sehingga terselesainya skripsi ini

10. Dan Semua pihak yang selalu antusias dalam memberikan dukungan pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Maka dengan iringan doa dan harapan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa sekalipun berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, yang jelas masih banyak kekurangan, kekeliruan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi terwujudnya skripsi yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Malang, 4 April 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6

E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Strategi Guru Pendidikan Agama .....	8
1. Pengertian Strategi .....	8
2. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Agama Islam .....	27
3. Ragam Strategi pembelajaran Pembelajaran Agama Islam ..	30
4. Sistem Pendekatan Pembelajaran .....	31
B. Pembahasan tentang Guru Pendidikan Agama .....	31
1. Pengertian Pendidikan Agama .....	31
2. Pengertian Guru Agama .....	34
3. Tugas Guru .....	35
4. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama .....	36
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	37
1. Devinisi Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	37
2. Pendapat- pendapat tentang Pendidikan Agama Islam .....	39
3. Tujuan pendidikan di SMP .....	40
<b>BAB III : METODOLOGI .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan jenis penelitian .....	42
B. Kehadiran peneliti .....	42
C. Lokasi penelitian .....	43
D. Sumber data .....	44
E. Prosedur pengumpulan data .....	44

F. Analisis data .....	47
G. Pengecekan keabsahan temuan .....	47
H. Tahap-tahap penelitian .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Latar belakang obyek .....	51
1. Sejarah berdirinya .....	51
2. Visi, misi dan tujuan .....	52
3. Struktur organisasi .....	53
4. Keberadaan guru, karyawan .....	55
5. Keberadaan siswa .....	56
6. Keberadaan sarana dan prasarana .....	57
7. Kegiatan penunjang di SMP N 2 Tirtoyudo.....	57
B. Paparan Hasil Penelitian .....	61
1. Problematika yang melatarbelakangi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo .....	61
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo .....	63
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
1. Problematika yang melatarbelakangi strategi pembelajaran Pendidika Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo .....	67
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo .....	69

<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN	HALAMAN
I	STRUKTUR ORGANISASI SMP N 2 TIRTOYUDO TAHUN PELAJARAN 2007/2008.....	60
II	GURU DAN KARYAWAN SMP N 2 TIRTOYUDO.....	61
III	DAFTAR KEADAAN SISWA SMP N 2 TIRTOYUDO MULAI TAHUN PELAJARAN 1991 – 1992 s.d 2007 – 2008 .....	62
IV	KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMP N 2 TIRTOYUDO .....	64
V	KEGIATAN PEMBIASAAN .....	65
VI	PRESTASI NON AKADEMIS.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat keterangan Penelitian di SMP Negeri 2 Tirtoyudo
- Lampiran 3 : Surat keterangan Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Tirtoyudo
- Lampiran 4 : Denah Madrasah SMP Negeri 2 Tirtoyudo
- Lampiran 5 : Pedoman observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara di SMP Negeri 2 Tirtoyudo
- Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi (Interview) di SMP Negeri 2 Tirtoyudo
- Lampiran 8 : Bukti observasi dan foto-foto di SMP Negeri 2 Tirtoyudo

## ABSTRAK

**Fadilah Nurul Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Tirtoyudo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Hj. Rahmawati Baharuddin, MA***

---

Manusia dalam hidup dan kehidupannya pada dasarnya mengemban amanah yaitu berupa tugas-tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang dibebankan oleh Allah SWT kepada manusia. Amanah yang dibebankan oleh Allah SWT tersebut wajib untuk dijaga, dipelihara dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun amanah ataupun tugas-tugas yang dibebankan kepada manusia itu diantaranya adalah menginformasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari jalur pendidikan baik itu informal maupun dari jalur pendidikan non formal.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Tirtoyudo. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan problematikan yang melatarbelakangi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian kualitatif. Adapun cara pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan yang sistematis antara catatan hasil lapangan dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana Strategi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Tirtoyudo Kabupaten Malang, sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang menjadi kebanggaan bagi siswa-siswinya.

Dalam pengecekan keabsahan temuan ini penulis mengadakan interview kepada Guru Pendidikan Agama Islam secara langsung. Dan untuk menetapkan keabsahan data ini di perlukan teknik pemeriksaan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui kevalidan data dengan mengadakan hal-hal sebagai berikut: Triangulasi, Menggunakan bahan referensi. untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman tape atau bahan dokumentasi, dengan menggunakan rekaman tipe dan dokumentasi, Membercek bertujuan agar informasi yang di peroleh dan digunakan dalam penelitian skripsi sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Problematika yang melatar belakangi penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo adalah kondisi sosial kemasyarakatan di sekitar SMP Negeri 2 Tirtoyudo yang meliputi faktor agama dan kebudayaan masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Tirtoyudo. Untuk menerapkan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa terutama dalam Pendidikan Agama Islam maka diharapkan sekolah dapat meningkatkan pengadaan sarana prasarana terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama.

Buku-buku di perpustakaan hendaklah dilengkapi dengan buku-buku pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Juga diharapkan agar guru Pendidikan Agama Islam terus menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Karena hal itu dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Pemilihan strategi yang tepat akan mengantarkan siswa untuk dapat mengerti dan faham terhadap setiap materi dan kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

**Kata Kunci: Strategi Guru Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia dalam hidup dan kehidupannya pada dasarnya mengemban amanah yaitu berupa tugas-tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang dibebankan oleh Allah SWT kepada manusia. Amanah yang dibebankan oleh Allah SWT tersebut wajib untuk dijaga, dipelihara dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun amanah ataupun tugas-tugas yang dibebankan kepada manusia itu diantaranya adalah menginformasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari jalur pendidikan baik itu informal maupun dari jalur pendidikan non formal.

Tholhah Hasan mengungkapkan, bahwa sekarang ini kita terjebak kepada pengertian pendidikan yang keliru. Pendidikan masih diartikan sebagai proses pewarisan, penerusan, dan sosialisasi perilaku individual maupun sosial yang telah menjadi panutan masyarakat secara kaku. Dimana pendidikan seharusnya diartikan sebagai upaya fasilitas yang memungkinkan tercapainya situasi untuk mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan keadaan zaman.<sup>2</sup>

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan Persatuan Nasional.

Dari pengertian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: Pendidikan sebagai usaha sadar, yakni suatu usaha kegiatan bimbingan, terencana dan sadar atas dasar tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>2</sup> Tholhah Hasan , *Reorientasi Wawasan Keislaman* (Yogyakarta: Muhammadiyah dan Nu, I/1993) hal.39

- a. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni pemahaman, penghayatan, peningkatan keyakinan dan pengamalan terhadap Pendidikan Agama Islam.
- b. Pendidik atau guru Agama Islam melakukan dengan sadar dan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai.
- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik dalam mewujudkan kesholehan spiritual maupun sosial yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pribadi.

Dengan demikian peraturan guru yang berhubungan dengan tugas dan fungsi guru dalam lembaga pendidikan harus sesuai dengan amanat yang diembannya sebagai salah satu kholifah, yaitu harus bertanggung jawab secara moral kepada anak didiknya, masyarakat sekitarnya dan kepada dirinya sendiri.

Dengan berbagai pengertian diatas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hakekat seorang guru sebagai tenaga pendidik memiliki fungsi yang sangat vital. Dan berhasil tidaknya tujuan proses pendidikan tidak lain sangat bergantung pada guru. Maka dari itu apabila sebuah lembaga pendidikan melakukan perekrutan guru hendaknya mempertimbangkan kelayakan, pantas tidaknya seseorang untuk menjadi seorang guru atau tidak, karena ini sangat berkaitan dengan masa depan anak didik.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta

didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (GBPP PAI, 1994).<sup>3</sup>Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih di persingkat lagi, yaitu:” agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.”

Setrategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak dalam hal rentetan perbuatan guru dan murid di dalam peristiwa belajar mengajar aktual tertentu yang dinamakan prosedur instruksional. Sedangkan metode mengajar adalah merupakan bagian dari perangkat, alat dan cara dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar. Karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar megajar.<sup>4</sup>

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama sebagai proses merupakan suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Dan salah satu dari komponen tersebut adalah strategi pembelajaran. Yang mana setrategi pendidikan agama itu merupakan suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Kareya, 2002) hal. 78

pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam suatu pendidikan diperlukan strategi yang mana strategi tersebut menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan juga bagaimana dalam proses tersebut tidak dapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Jadi yang dimaksud strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi yang tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Sedangkan strategi pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan pengetahuan atau seni yang mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan hambatan-hambatan yang berupa fisik dan non fisik. (M. Arifin, 1994: 21)

Di sini peneliti melakukan penelitian di sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Kabupaten Malang, yaitu Sekolah Menengah Negeri 2 Tirtoyudo yang terletak di Jalan Lapangan Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

---

<sup>4</sup>Mujono dan Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002) hal.3

Wilayah Tirtoyudo terletak di Kabupaten Malang bagian selatan timur, setelah Kecamatan Dampit. Jarak antara Kecamatan Tirtoyudo dengan Pusat Kota Malang  $\pm$  65 km. Wilayah Kecamatan Tirtoyudo sebagian besar terdiri dari perbukitan.

Masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Tirtoyudo menganut 3 macam agama, yaitu Islam, Kristen (Jawi Wetan), dan Hindu Bali. Namun demikian kebudayaan Hindulah yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian di SMPN tersebut karena peneliti tertarik dengan adanya anak didik atau peserta didik di sekolah tersebut yang tentunya juga menganut agama yang sama dengan masyarakat di sekitarnya, yaitu Islam, kristen (Jawi Wetan) dan Hindu Bali. Jumlah siswa yang beragama Islam pada tahun pelajaran 2007/2008 adalah 217 siswa dan yang non muslim adalah 18 siswa yang terbagi menjadi beragama Kristen 10 dan Hindu 8 orang. Prosentase Anak didik atau peserta didik yang beragama Islam, Kristen dan Hindu adalah 93 % adalah anak didik atau peserta didik yang beragama Islam, 4% anak didik atau peserta didik yang beragama Kristen dan sisanya 3% adalah peserta didik atau anak didik yang beragama Hindu.

Peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan tujuan ingin mengetahui setrategi apa yang digunakan oleh guru pendidikan agama dalam pembelajaran agama Islam di SMP tersebut agar anak didiknya atau peserta didik yang beragama Islam tidak dapat terpengaruh oleh anak didik

atau peserta didik yang berlainan agama atau yang berbeda agama dengan mereka. Judul skripsi ini penulis formulasikan sebagai berikut:

**“Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo”.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah problematika yang melatar belakangi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo?
2. Strategi apakah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Tirtoyudo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan problematika yang melatarbelakangi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo.
2. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi lembaga SMP Negeri 2 Tirtoyudo

Sebagai masukan dan pertimbangan serta pijakan dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses belajar-mengajar maupun yang lainnya yang berhubungan dengan kependidikan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah pengalaman bagi peneliti kelak dalam mengajar.

3. Sebagai referensi atau pedoman bagi pendidikan formal.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini nantinya tidak melebar, maka peneliti memberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Proses belajar mengajar, yang meliputi strategi guru menyampaikan materi terhadap siswa dalam hal ini strategi-strategi apa saja yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi terhadap siswanya haruslah yang sesuai dengan kemampuan dari siswa atau guru harus menggunakan strategi yang mudah untuk dimengerti dan difahami oleh siswanya, yang termasuk di dalamnya bagaimana guru memilih metode dan media yang tepat atau yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, bagaimana partisipasi siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran yang kurang di mengerti dalam hal ini apabila mereka atau siswa tersebut belum mengerti apakah mereka bertanya lagi kepada guru mereka sehingga mereka benar-benar mengerti tentang apa-apa yang belum mereka mengerti atau tidak bertanya dan diam saja, juga bagaimana kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru apakah mereka mampu atau tidak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh guru.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dan apabila dihubungkan dengan strategi belajar mengajar maka strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan yang telah digariskan. (Djamarah dan Zain 1995: 5)

Untuk memahami makna strategi pengajaran Agama Islam lebih lanjut maka kita perlu memahami makna pengajaran secara pengertian sebagai suatu aktivitas. Dan agar kita tidak terjebak dengan pengertian-pengertian agama islam dan pengajaran agama islam. Maka kedua konsep tersebut perlu dijelaskan sebagai berikut :

Di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama di dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>5</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran Agama Islam adalah cara suatu strategi atau cara yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang diharapkan paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan belajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik demi penyempurnaan sistem Intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. ( Djamarah dan Zein, 1995: 5)

---

<sup>5</sup>Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV.Citra Media, 1995) hal.1

Di dalam buku *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* yang ditulis oleh Siti Kusri dkk membagi strategi untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa dalam 12 bagian yaitu sebagai berikut<sup>6</sup> :

- 1) *Lerning Starts with a Question* (Pembelajaran yang diawali dengan menjawab pertanyaan )

Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran topik baru di mana karakteristik materi pelajaran tertentu kadang sudah di bahas pada kelas sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan pembahasan topik, perlu ditanyakan sesuai tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. *Lerning Starts with a Question* ini sama dengan metode tanya jawab dimana seorang guru memberikan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin di perolehnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan anak didik terhadap pelajaran yang sudah disampaikan, disamping juga untuk mencurahkan perhatian anak didik terhadap suatu pelajaran.

- 2) *Every one is aTeacher Here* ( Semua yang ada di kelas adalah guru)

Strategi ini diterapkan dengan memandang bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari

---

<sup>6</sup> Siti kusri dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Malang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006) hal. 125-135.

sekalipun kadarnya berbeda-beda. Karena itu untuk menggali pengetahuan atau kemampuan siswa guru dapat meminta siswamenuliskan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari di atas kertas kemudian pertanyaan diacak untuk dijawab temannya sendiri.

### 3) *The Power of Two*

Penerapan strategi ini didasarkan pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk mengajak siswa berfikir secara serius tentang topik atau masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Kemudian sebelum didiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan atau permasalahan yang akan didiskusikan secara lebih luas.

### 4) *Information Search*

Strategi ini dapat diterapkan manakala guru hendak menyampaikan informasi terkait dengan topik pembelajaran yang sudah disiapkan dalam teks atau handout yang dilengkapi pertanyaan yang jawabannya dapat digalih dari teks. Untuk lebih mengaktifkan, bentuk kelompok belajar di depan kelas.

### 5) *Snowballing*

Strategi memberdayakan seluruh siswa dengan membagi pertanyaan atau permasalahan yang berbeda-beda kepada kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berkewajiban merumuskan jawaban atau pemecahan masalah sebagai bekal tatkala bergabung pada pembentukan kelompok baru. Karena setiap anggota kelompok yang baru berkewajiban berbagi jawaban atau pemecahan masalah dari hasil kelompok sebelumnya.

### 6) *Jigsaw Learning*

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau di bagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota sehingga diperoleh pemahaman yang utuh. Hasil resume kelompok yang dapat dipresentasikan.

### 7) *Debat yang Efektif*

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan topik atau persoalan yang menimbulkan pro kontra. Debat akan berjalan seru manakala di bentuk kelompok pro kontra untuk saling

mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatihkan dalam strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain.

#### 8) *Card Sort*

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya kedalam kertas karton secara terpisah. Kertas diacak setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas kemudian mencari mpasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

#### 9) *Synergetic Teaching*

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang mengkaji suatu permasalahan secara utuh dari berbagai sudut pandang. Setelah kelas dibagi menjadi empat kelompok kemudian beri tugas masing-masing kelompok untuk meninjau dari berbagai sudut pandang. Hasil kerja keseluruhan kelompok ditanyakan dalam kertas plano sehingga kajian permasalahan secara utuh dapat diketahui seluruh siswa.

#### 10) *Tim Pendengar ( Litening Team)*

Strategi ini akan menjadi ajang diskusi yang seru karena masing-masing peran dapat memberikan argumentasi dan sangahan.

Karena itu strategi ini sangat cocok untuk materi topik pembelajaran yang membutuhkan kajian atau pemecahan mendalam.

#### *11) Poin Counterpoint*

Strategi ini dapat diterapkan jika guru hendak menyajikan topik atau permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda. Karena itu sampaikan topik kepada siswa dan mintalah pendapat atau pandangannya. Setelah mengetahui berbagai pandangan dari siswa, kelompokkan siswa berdasarkan pandangannya. Pastikan duduk mereka terpisah untuk menumbuhkan suasana diskusi atau debat yang

#### *12) Tim Quiz*

Strategi ini diterapkan untuk memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari suatu topik pembelajaran dan membagi kelompok belajar di mana setiap kelompok akan membuat kuis untuk ditanyakan kepada kelompok lain yang aturan mainnya telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.

Selain dari yang 12 diatas masih adalagi macam-macam metode yang digunakan dalam pengajaran agama islam seperti yang dikatakian oleh Zuhairini dkk. Dalam bukunya yang berjudul Metodik Khusus Pendidikan Agama sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional. 1983) hal. 83-115

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada siswa dengan jalan penerangan atau penuturan secara lisan untuk menjelaskan urainnya. Guru dapat memperagakan atau menggunakan alat-alat bantu mengajar yang lain misalnya gambar-gambar, peta dan alat peraga lainnya.

Hal ini tercermin dalam al-Qur'an surat Thaha sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾  
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: “Berkata Musa: Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

[915] nabi Musa a.s. memohon kepada Allah agar dadanya dilapangkan untuk menghadapi Fir'aun yang terkenal sebagai seorang raja yang kejam.

Segi positif dari metode ini adalah:

1. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
2. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid-murid seperti pada metode yang lain.

3. Guru dapat menguasai seluruh kelas degan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar.
4. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif, yang merangsang murid-murid untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan dari guru.
5. Metode ini lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, dan sebaliknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan mendalam.

Segi negatif dari metode ini adalah:

1. Guru sukar mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang diberikan.
2. Kadang-kadang guru dalam mengajar meyampaikan bahan sebanyak-banyaknya, sehingga hanya menjadi bersifat pemompaan.
3. Pendengar cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan malah kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, sebab guru menyampaikan bahan-bahan tersebut degan lisan.
4. Apabila penceramah tidak memperhatikan segi-segi psychologis dan didaktis melantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya guru dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha membangkitkan minat atau perhatian dengan jalan humor, sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah menyampaikan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang bahan atau materi yang ingin di perolehnya. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya bahan atau materi yang ingin di perolehnya.

Metode ini di gunakan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap pelajaran yang sudah di sampaikan, di samping juga untuk mencurahkan perhatian siswa terhadap suatu pelajaran.

Segi positif dari metode ini adalah:

1. situasi kelas akan lebih hidup, karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan melalui berbicara/ menjawab pertanyaan .
2. sangat positif sekali untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnyadg lisan secara teratur.
3. timbul perbedaan pendapat di antara anak didik akan membawa kelas pada situasi diskusi.
4. mendorong anak didik untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dalam arti anak didik yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.

5. walaupun akan terlambat, tetapi guru dapat mengontrol pemahaman/ perhatian peserta didik pada masalah yang dibicarakan.

Segi negatif dari metode ini adalah:

1. apabila timbul perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya; dan lebih dari itu, kadang-kadang peserta didik dapat menyalahkan pendapat guru (besar risikonya).
2. kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, pada hal sasaran yang dituju (penyimpangan dari pokok persoalan semula).
3. kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.

c) Metode diskusi

metode diskusi adalah suatu metode dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan dengan jalan mendiskusikan bahannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa. Metode ini dilaksanakan untuk merangsang siswa berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam masalah bersama yang terkandung kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Dalam ajaran islam di anjurkan untuk berdiskusi atas segala sesuatu sesuai dengan firman Allah dalam surat As-syurah ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ  
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan untuk orang-orang yang memperkenankan seruan kepada Tuhannya dan mendirikan sembahyang sedang urusan mereka dengan bermusyawarah sesama mereka menafkakan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

Segi positifnya dari metode ini adalah :

1. suasana kelas lebih hidup, sebab anak didik mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi anak didik dalam metode ini lebih baik.
2. dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti : toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
3. kesimpulan hasil diskusi dapat atau mudah dipahami oleh anak didik karena anak didik mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
4. Anak didik dilatih untuk belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah yang sebenarnya.

Sedangkan segi negatifnya adalah :

1. kemungkinan ada anak didik yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak didik ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.

2. sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu dipergunakan untuk diskusi cukup panjang

d) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode yang dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau anak didik sendiri yang memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu.

Sedangkan eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan anak didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.

Segi positif dari metode ini adalah:

1. dengan metode ini anak didik dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak didik.
3. perhatian anak didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
4. dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak didik dapat langsung terjawab.
5. akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak didik mengamati secara langsung terhadap suatu proses.

Segi negatif dari metode ini adalah :

1. dalam pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang relatif panjang.
  2. apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode ini kurang efektif.
  3. metode ini sukar dilaksanakan apabila anak didik belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
  4. banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas.
- e) Metode pemberian tugas belajar (resitasi)

Metode ini disebut juga dengan metode pekerjaan rumah dimana anak didik diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dan anak didik dapat mengerjakannya tidak hanya dirumah saja akan tetapi bisajuga di perpustakaan dan dilaboratorium.

Segi positif dari metode ini adalah :

1. baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
2. memupuk rasa tanggungjawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak didik harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
3. memberi kebiasaan anak didik untuk giat belajar.
4. memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerahnya masing-masing dan sebagainya.

Segi negatifnya adalah :

1. Seringkali tugas rumah itu di kerjakan oleh orang lain, sehingga anak didik tidak tau menau tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran tidak dapat tercapai.
2. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individu anak didik dalam kemampuan dan minat belajar.
3. Seringkali anak didik tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin hasil pekerjaan temannya.
4. Apabila tugas itu terlalu banyak akan bisa mengganggu keseimbangan mental anak.

f) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok ini merupakan kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.

Segi positif dari metode ini adalah:

1. Ditinjau dari segi pendidikan, kegiatan kelompok anak didik akan meningkatkan kualitas kepribadiannya.
2. Ditinjau dari segi ilmu jiwa akan timbul persaingan yang positif karena anak didik akan lebih giat bekerja dalam kelompok masing-masing.

3. Ditinjau dari segi didaktik bahwa anak didik yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai.

Segi negatifnya adalah :

1. Metode kerja kelompok memerlukan persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode yang lain.
2. Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaannya akan lebih buruk.
3. Bagi anak didik yang malas ada kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi kelompok itu.

g) Metode sosiodrama dan bermain peran

Metode sosiodrama dan bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana para siswa diikut sertakan dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.

Segi positif metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

1. Melatih anak didik untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
2. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak didik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

3. Anak didik dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
4. Anak didik dilatih untuk menyusun buah pikirannya dengan teratur.

Sedangkan segi negatif dari metode sosiodrama yaitu:

1. Metode ini membutuhkan waktu yang sangat panjang.
2. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
3. Kadang-kadang anak didik tidak mau memerankan suatu agenda karena malu.
4. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa dalam arti tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

h) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak didik keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran yang akan dipelajarinya.

Segi positif metode ini adalah :

1. Memberi kepuasan terhadap keinginan anak didik dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan di samping keindahan alam sekitar di luar kelas.
2. Anak didik akan bersikap terbuka, obyektif, luas pandangannya akibat dari pengetahuan luar yang diperolehnya yang akan mempertinggi prestasi kepribadian.

3. Anak didik dapat memperoleh tambahan pengalaman melalui karya wisata, sedangkan guru memperoleh kesempatan menerangkan segala sesuatu.

Segi negatifnya adalah :

1. Apabila obyek karyawisata tidak sesuai untuk mencapai tujuan.
2. Membutuhkan waktu yang cukup panjang.
3. Pembiayaan karyawisata merupakan beban tambahan anak didik, sehingga sangat memberatkan bagin anak didik yang orang tuanya yang kurang mampu.

i) Metode driil/ latihan siap

Metode driil/ latihan siap Metode driil/ latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anai didik terhadap bahan pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru.

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbat, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pada anak didik. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan anak didik, kebiasaan menghafal secara mekanis, tanpa pengertian.

Segi positif dari metode ini adalah:

1. Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
2. Para anak didik akan memiliki pengetahuan siap.

3. Akan menanamkan pada anak didik kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Segi negatifnya adalah:

1. Menghambat perkembangan dan daya inisiatif anak didik.
2. Anak didik kurang memperhatikan penyesuaian dengan lingkungan.
3. Anak didik akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis.
4. Anak didik akan membentuk pengetahuan verbalis dan mekanis.

j) Metode sistem regu/ team teaching

Metode sistem regu/ team teaching adalah metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerjasama dalam mengajar sekelompok anak didik.

Segi positif dari metode ini adalah:

Sesuai dengan maksud pemakaian metode ini, maka pemahaman dan penguasaan bahan bagi anak didik akan lebih luas dan mendalam, karena masing-masing guru memberikan tinjauan yang berbeda.

Segi negatifnya adalah:

Pengajaran dengan sistem regu ini dapat merugikan anak didik, apabila anggota regu atau team tidak dapat berintegrasi menjadi satu regu yang kompak, yang tidak mengenal tanggung jawab kelompok, partisipasi kelompok dan tidak mempunyai koordinasi yang baik.

Lebih dari pada itu, kemungkinan anak didik dapat menilai kelemahan guru dengan membandingkannya dengan guru yang lain, sehingga perhatian anak didik akan berkurang.

k) Metode problem solving

Metode problem solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak didik untuk menghadapi masalah-masalah dari masalah yang sederhana, menuju kepada masalah yang sulit.

Tujuan metode ini adalah agar anak didik terbiasa menghadapi berbagai masalah, sebagai calon pemimpin ia berkemampuan tinggi dan siap mental menghadapi atau memecahkan berbagai masalah.

Adapun segi positif dari metode problem solving ini adalah :

1. Situasi belajar akan aktif, hidup, bermutu dan berdaya guna.
2. Di samping penguasaan bahan pelajaran sekaligus merupakan latihan berfikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah-masalah.
3. Latihan bagi anak didik untuk berani menghadapi masalah-masalah kelak.
4. Latihan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Adapun segi negatifnya adalah:

Dari paparan tersebut di atas telah jelas bahwasanya strategi pengajaran merupakan salah satu komponen pengajaran yang paling penting guna tercapainya tujuan pendidikan.

Yang dalam pelaksanaannya meliputi:

1. Kesulitan mencari atau memilih masalah yang tepat, berguna, sesuai dengan kemampuan anak didik untuk memecahkannya.
2. Banyak menimbulkan resiko, terutama bagi anak didik yang kurang mampu akan menyebabkan prustasi dan rendah diri.
3. Guru akan memngalami kesulitan dalam mengevaluir secara tepat proses pemecahan masalah yang ditempuh anak didik.

1) Metode proyek (Unit)

Metode proyek (Unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.

Segi positif dari metode ini adalah:

1. Dengan metode proyek (unit) berarti beberapa metode mengajar tercakup dalam unit.
2. Unit sesuai dengan pendapat baru tentang cara belajar.
3. Mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.
4. Melatih sikap demokratis dari anak didik.
5. Apabila anak didik sudah tamat belajar, mereka tidak merasa canggung dan merasa terisolir dari kehidupan masyarakat yang senyatanya.

## 5. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Agama Islam

Dalam proses pendidikan di perlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatu telah direncanakan secara matang.

Strategi guru pendidikan agama islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransfortasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai islam agar dapat membentuk kepribadianmuslim seutuhnya.<sup>8</sup> Mc. Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris kata “Strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stragmen yakni siasat atau rencana.<sup>9</sup> Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama dalam konteks pengajaran. Nana sujana (1988) mengatakan mengatakan strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peresta didik) untuk mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksakan proses pendidikan terhadap sasaran

---

<sup>8</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo ( Semarang: op.cit) hal. 127

<sup>9</sup>Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2003) hal. 214

pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitar.

Adapun penentuan strategi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran pokok Islam meliputi:

a. Masalah keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah ikatan batin, mengajarkan ke Esaan Allah, Esa sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.

b. Masalah keislaman (Syariat)

Syariat adalah hubungan agama dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c. Masalah ikhsan ( akhlak)

Adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.<sup>11</sup>

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam dan akhlak. Lingkup urutan tiga pokok materi pendidikan agama ini sebenarnya telah di contohkan oleh Luqman

---

<sup>10</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta.) hal.33

<sup>11</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usaha Nasional, 1983) hal 60.

kepada putranya. Sebagaimana yang digambarkan dalam Surat Luqman ayat 13, 14 dan 17 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.(13 )

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari

perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

### **3. Ragam Strategi Pengajaran**

Gagne dan Brings mengelompokkan strategi pengajaran menurut dasarnya menjadi lima macam segi diantaranya:

#### **a. Pengertian Guru dan Peserta Didik**

Dari pengertian guru dapat dibedakan: pengajaran oleh seorang guru atau tim guru, dapat pula dibedakan apakah hubungan guru peserta didik terjadi. Tatap muka atau dengan perantara media ( cetak atau audio visual ).

Adapun dari segi peserta didik dapat di bedakan: Pengajaran klasikal ( kelompok besar atau kelompok kecil : 1-7 orang ) atau pengajaran individual. Dalam pengajaran klasikal maupun individual guru maupun murid di tuntut dapat mencitakan hubungan yang saling terbuka antara satu dengan yang lain.

#### **b. Struktur Event Pengajaran**

Struktur Event Pengajaran dapat bersifat ” *introrvert*” atau tertutup. Artinya segala sesuatu telah di tentukan secara relatif ketat dan tidak bisa diubah. Dan pengajaran yang bersifat “*ektrover*” atau terbuka yaitu apabila tujuan khusus pengajaran materi dan prosedur

yang akan ditempuh sudah ditentukan pada saat pengajaran berlangsung.

**c. Peran guru - peserta didik dalam mengelola pesan.**

Setiap event pengajaran bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin menyampaikan sesuatu “isi” pengajaran lainnya. Pesan yang dimaksud sudah diolah guru sebelum disampaikan kepada peserta didik, atau sebaliknya diolah sendiri oleh peserta didik dengan bantuan dari guru.

**4. Sistem Pendekatan Pembelajaran PAI**

Perkembangan merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar tingkah laku atau reaksi terhadap kondisi tertentu. Karena perkembangan merupakan perbuatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis. Sehingga dapat di capai kualitas hasil tujuan yang ditetapkan. Penggunaan pendekatan sistem dapat memperbesar peluang dalam mengintegrasikan semua variabel mempengaruhi kegiatan belajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

**B. Pembahasan tentang Guru Pendidikan Agama**

**a) Pengertian Pendidikan Agama**

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu *Paedagogie* dan *paedagoieik*.

*Paedagogie* berarti “pendidikan” sedangkan *paeda* artinya “Ilmu Pendidikan”.

Kata pendidikan dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata kerja “Rabba” yang berarti mendidik dan kata Rabba ini telah digunakan pada zaman Nabi seperti yang terlihat dalam Al-quran Surat Al-Isra’ ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Ya Tuhanku, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagai mana mereka telah mengasuhku (mendidikku) di waktu kecil.” (Q.S al-Isra’ 24)<sup>12</sup>

Dari uraian diatas, secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidikan” seluruh ciptaan-Nya termasuk manusia. Jadi dalam konteks yang luas, bahwa pengertian Pendidikan Islam itu di kandung trem Al-Tarbiyah yang terdiri dalam 4 unsur pendekatan yaitu:

- a) Memelihara dan menjaga fitra anak didik menjelang dewasa ( baligh)
- b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- c) Mengarahkan seluruh fitra menuju kesempurnaan
- d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

<sup>12</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 27.

Menurut Dra. Zuhairini dkk dalam bukunya yang berjudul “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*” pendidikan agama di artikan sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Sedangkan dalam pengertian yang sederhana dan umum, menurut Djumransah dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Filsafat Pendidikan*” mengungkapkan pendapatnya sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>14</sup>

Dan menurut Muhaimin dkk dalam bukunya yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” menyatakan bahwa di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan Agama Islam adalah : “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan

---

<sup>13</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 27.

<sup>14</sup>Djumransyah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Malang: Bayu Media Publing, 2004) hal. 22.

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>15</sup>

Sedangkan Agama adalah undang-undang atau aturan-aturan yang dianugerahkan kepada manusia melalui lisan seorang pilihan dari kalangan mereka sendiri tanpa diusahakan dan diciptakannya.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas telah jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang menyadarkan peserta didik dan menyiapkannya untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang diiringi dengan menghormati kerukunan antar umat beragama agar nantinya tercipta sebuah kesatuan dan persatuan bangsa.

#### **b) Pengertian Guru Agama**

Secara umum pengertian guru dapat dikemukakan dari beberapa devinisi sebagai berikut :

- a) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah yang pekerjaannya mengajar.
- b) Menurut Ahmad Tafsir guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya. Biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.
- c) Athiyah Al-Absahi guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid adalah memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan

<sup>15</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*.( Surabaya: CV Citra Media. 1996) hal.1

<sup>16</sup>Muhammad Abdul Ghofir Ahmad, *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam IAIN.1983) hal. 23

ahklak dan membenarkannya, maka menghormati guru mereka hidup berkembang. Sekiranya guru itu melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai *ustad*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addi*.

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata *mu'alim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi *teoritis* dan dimensi *amaliah*. Kata *murrabiy* berasal dari kata *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-amin* dan *Rabbal-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Kata *mursyid* bisa digunakan untuk guru dalam *Thariqah (tasawuf)*. Seorang (*mursyid*) guru berusaha menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didik, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharap ridha Allah semata). Kata *muddaris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusatan wa dirasatan*, yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikannya usang, melatih, mempelajari. Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.<sup>17</sup>

Seorang pengajar agama hanya menitik beratkan tentang pengetahuan Agama saja, dengan kata lain hanya berusaha bagaimana ilmu agama dapat memenuhi otak anak didik, atau harus dimiliki oleh anak didiknya. Sedangkan Pendidikan Agama harus berusaha untuk membentuk batin dan jiwa raga, sehingga anak didik mampu mengamalkan tentang apa yang telah diperolehnya.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>18</sup>

Dari uraian tentang guru diatas telah jelas bahwa pengertian guru itu ada bermacam-macam mulai dari *ustad, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris* dan *mu'addi* yang dari kesemuanya mengandung arti menjadikan anak didik menjadi makhluk yang berilmu pengetahuan dan juga dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

### c) Tugas guru

Sebagai mana kita ketahui bahwa guru agama adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pendidikan agama. Dan juga merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena seorang pendidik harus bertanggung jawab dalam upaya membentuk pribadi yang mulia, yaitu pribadi yang sesuai dengan amanat yang diembannya.

Dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar dan melatih, yang ketiga- tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran.

Adapun tugas guru pendidikan agama adalah sebagai berikut :

- a) Mengajarkan Pendidikan Agama Islam
- b) Menanamkan keimanan kepada Allah dengan jiwa anak didik

---

<sup>17</sup>Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005) hal 44-49.

- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d) Mendidik anak agar berkepribadian mulia

#### **d. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Syarat utama menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat lainnya mengenai kesehatan jasmani dan rohani adalah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran.

Dan syarat-syarat tersebut apabila dijabarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak mulia

Bagi guru agama disamping harus memiliki syarat-syarat tertentu yang perlu diperhatikan bagi guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki pribadi muslim, mu'min dan muslim
- 2) Taat untuk menjalankan agama ( menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh atau teladan yang baik terhadap anak didik ).
- 3) Mempunyai jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
- 4) Mempunyai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan tentang keguruan, terutama diktat metodik
- 5) Menguasai Ilmu Pendidikan Agama

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah,, *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . (Bandung :Remaja Rosda Karya.1995) hal. 222.

6) Tidak cacat jasmani dan rohani dalam dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada perinsipnya bagi guru agama di samping harus memiliki jiwa raga yang sehat, juga harus berkepribadian yang mulia. Karena seorang guru agama adalah ibarat cermin atau panutan bagi anak didiknya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### **C. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Setiap kegiatan pasti merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju suatu tujuan. Kalau kita membahas tentang tujuan pendidikan, maka banyak sekali tujuan dari pada pendidikan seperti misal tujuan pendidikan secara umum, dan tujuan pendidikan nasional dan sebagainya .

#### **a. Definisi Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan umum pendidikan dalam Islam ialah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah swt. Maka tujuan umum pendidikan Islam

adalah mempersiapkan manusia yang ‘abid, yaitu manusia yang menghambakan dirinya kepada Allah swt.<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan secara umum adalah terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*generasi instructional objective, instructional goal* atau terminal *objectiv*”. Tujuan pendidikan Agama islam secara umum adalah tujuan yang hendak dicapai dalam mengajarkan pokok bahasan atau satusatuan materi pelajaran pendidikan agama.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan agama islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa ( peserta didik) tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasya rakat berbangsa dan bernegara. ( GBPP PAI SLTP, 1994: 1)

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat umum itu, kemudian dijabarkan dalam tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar terhadap peserta didik tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.

Tujuan pendidikan secara khusus adalah merupakan rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang mengikuti suatu program

---

<sup>19</sup> Abdul Fatah Jalal, *Azas- azas Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1988) hal, 120-

pendidikan agama tertentu. Kemampuann atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operatif dan operasional sehingga dapat dinikmati atau di ukur. Perilaku tersebut dapat dijabarkan dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan ketrampilan.

#### **b. Pendapat-pendapat tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bernasyarakat, berbangsa dan bernegera”(GBPP PAI, 1994).<sup>21</sup> Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam; dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang

---

122.

<sup>20</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Beajar Mengajar* ( Surabaya: CVCitra Media1995) hal.120.

<sup>21</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Beajar Mengajar* ( Surabaya: CVCitra Media.1995) hal. 2

beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>22</sup>

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut lebih di persingkat lagi, yaitu:” agar siswa memahami, menmghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI:2002).<sup>23</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

1. Mengembangkan akidah, pengamalan, menumbuhkan dan meningkatkan keimanam, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik ( siswa ) tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002) hal. 78

<sup>23</sup> Abdu Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) hal.135

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.<sup>24</sup>

Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

---

<sup>24</sup> Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Badan Standar Nasional Pendidikan.2006) hal 1.

Itulah gambaran tentang karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP pada khususnya yang dapat dikembangkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dengan variasi-variasi tertentu, selama tidak menyimpang dari karakteristik umum ini. Dengan berpedoman kepada panduan ini, para guru Pendidikan Agama Islam atau sekolah diharapkan dapat melakukan pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dengan mudah dan variatif.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan jenis penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>25</sup>

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif adalah sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.1.

<sup>26</sup> Lexy J. Mulyong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002) hlm.3.

<sup>27</sup> Ibid, hlm.5.

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini seorang peneliti wajib hadir di lapangan, karena di sini peneliti merupakan instrumen. Peneliti harus hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek. Peneliti sebelum dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Sehubungan dengan pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) peneliti sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu minta izin kepada bapak kepala sekolah SMPN2 Tirtoyudo;
- 2) Peneliti menghadap kepala sekolah dan memberikan surat izin penelitian;
- 3) Secara formal memperkenalkan diri kepada subyek atau guru yang akan di wawancarai;
- 4) Memahami latar belakang penelitian yang sebenar-benarnya;
- 5) Membuat jadwal obserfasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian;
- 6) Melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama.

### C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tirtoyudo yang tempatnya berada di Jalan Lapangan Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>28</sup> Untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti mempersiapkan beberapa metode antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti membagi data menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Sumber data person yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan maupun jawaban wawancara atau lisan. Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.
2. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam seperti ruang, kelengkapan dan lain-lain dan keadaan bergerak yaitu seperti aktivitas guru, kegiatan-kegiatan dan lain-lain.
3. Sumber data tertulis yaitu sumber data yang berasal dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Dokumen tersebut diantaranya yaitu: dokumen tentang struktur organisasi, data guru dan karyawan smp n 2 tirtoyudo tahun pelajaran 2007/2008, daftar keadaan siswa smpn 2 tirtoyudo banyaknya siswa yang diterima sejak berdirinya

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

smpn 2 tirtoyudo mulai tahun 1991-2008, kegiatan pembiasaan, daftar prestasi non akademis

## E. Prosedur pengumpulan data

Dalam prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan judul yang akan di teliti maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, pengraha dan pengecapan.<sup>29</sup>

Metode observasi adalah suatu metode pengamatan yang khusus dan pencatatannya yang sistematis ditunjukkan pada suatu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian yang mendapatkan data yang diperlukan.<sup>30</sup> Observasi ini digunakan untuk mengetahui latar belakang dan situasi sekolah yang akan dijadikan sebagai obyek dalam penelitian.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis melakukan pengamatan secara langsung

---

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *op cit*, hlm 129

<sup>30</sup> Sapari Imam Asyari, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm. 82.

terhadap obyek dengan mencatat segala peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>31</sup>

#### **b. Interview (wawancara)**

Yang dimaksud metode wawancara adalah merupakan percakapan dengan maksud tertentu dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Atau dengan kata lain suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumberdata melalui tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa interveiw yang sering juga disebut wawancara atau yang disebut kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>32</sup>

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: catatan, buku agenda, surat kabar, majalah, dokumen- dokumen, arsip, transkrip dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset vol.I* (Yogyakarta: Andi Off set. 1999) hlm 193.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian,*(, Jakarta:Rineka Cipta 1993) hal 126.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam rangka mendapatkan informasi, kondisi objektif lokasi penelitian itu seperti:

1. Keadan guru
2. Fasilitas yang dimiliki, dan
3. Struktur Organisa dan lain-lain.

#### **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>33</sup>

Lebih lanjut Lexy mengatakan bahwalaporan penelitian kualitatif berisi tentang kutipan-kutipan data, baik yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>34</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan yang sistematis antara catatan hasil lapangan dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana Strategi Guru Agama

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN2 Tirtoyudo Kabupaten Malang, sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang menjadi kebanggaan bagi siswa-siswinya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Selain menganalisis data penelitian kualitatif adalah instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang

Dalam pengecekan keabsahan temuan ini penulis mengadakan interview kepada Guru Pendidikan Agama Islam secara langsung. Dan untuk menetapkan keabsahan data ini di perlukan teknik pemeriksaan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui ke validan data dengan mengadakan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi**

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekninya dengan pemeriksaan sumber lainnya.<sup>35</sup>

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, yaitu membuktikan temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik. Misalnya hasil dari observasi dapat dicek dengan wawancara atau

---

<sup>33</sup> Moleong op. cit. hlm.126

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 6.

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 177

membaca laporan serta melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data.<sup>36</sup>

Peneliti memperoleh data mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembelajaran Agama Islam dari guru pendidikan Agama Islam, dalam hal ini peneliti tidak hanya cukup meneliti kepada satu orang saja akan tetapi peneliti perlu juga untuk mewawancarai kepala sekolah untuk selaku pelaku aktif dalam kegiatan yang diadakan, serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan oleh lembaga tersebut.

2. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman tape atau bahan dokumentasi.<sup>37</sup>

Peneliti data mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembelajaran Agama Islam dari guru pendidikan Agama Islam dengan menggunakan rekaman tipe dan dokumentasi.

3. Membercek bertujuan agar informasi yang di peroleh dan digunakan dalam penelitian skripsi sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah mentranskrip rekaman wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya,

---

<sup>36</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif* ( Bandung: Trasito, 1996) hal. 116.

<sup>37</sup> Ibid hal.117

ditanggapi jika perlu ada pemahaman data baru, member chek dilakukan segera setelah ada yang masuk draf skripsi sesudah jadi secara utuh.

## H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yaitu:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pralapangan adalah tahapan dimana seorang peneliti sebelum memasuki lapangan atau peneliti sebelum mengadakan penelitian di lapangan. Maka seorang peneliti akan mengadakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Etika penelitian lapangan<sup>38</sup>

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian atau tahap peneliti memasuki tempat penelitian adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

- c. Berperan serta sambil pengumpulan data.
3. Penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh peneliti.<sup>39</sup>



---

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 85-91

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 96-103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tirtoyudo, yang terletak di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Berdasarkan pada interview yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di SMPN 02 Tirtoyudo pada bulan Januari 2008, tentang sejarah berdirinya SMPN tersebut adalah sebagai berikut:

Awal berdirinya sekolah tersebut adalah berasal dari tanah lapang milik warga setempat yang dibangun sekolah kemudian selanjutnya tanah lapang tersebut di ganti oleh pemerintah dan sudah di sertifikatkan asli milik sekolah.<sup>40</sup>

SMP Negeri 2 Tirtoyudo berdiri pada tahun 1991 didirikan di atas tanah dengan luas 6730 m<sup>2</sup>. Luas bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut adalah 866 m<sup>2</sup>.

Pada saat itu jumlah siswa yang diterima adalah 120 orang yang dibagi kedalam 3 kelas. Pada tahun berikutnya jumlah siswa turun menjadi 90 siswa.

---

<sup>40</sup> Sumber, interview dengan bapak kepala sekolah SMPN 2 Tirtoyudo.

Guru dan karyawan yang terdapat di SMP Negeri 2 Tirtoyudo pada awal berdirinya sebagian besar adalah guru dan pegawai tidak tetap. Jumlah PNS pada saat itu hanya terdiri dari 3 orang saja, yaitu Kepala Sekolah, 1 orang staf TU, dan 1 orang guru. Sedangkan yang lain adalah guru tidak tetap (GTT) dan pegawai tidak tetap (PTT) yang terdiri dari 9 orang GTT dan 4 orang PTT staf TU dan 2 orang PTT penjaga sekolah dan tukang kebun sekolah.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

*“Berprestasi dalam intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ)”*

1. Berprestasi dalam akademis dan non akademis
2. Berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK
3. Berprestasi dalam *Enjoy Learning*
4. Berprestasi dalam *life skiils*
5. Berprestasi dalam administrasi sekolah dan akuntabel.
6. Berprestasi dalam budaya bersih, indah, dan nyaman (BIN)

### b. Misi

1. Optimalisasi KTSP
2. Meningkatkan prestasi akademis, non akademis, dan peribadatan
3. Optimalisasi kegiatan *life skills*
4. Peningkatan GSA (*gain score achievement*) Ujian Nasional
5. Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan .
6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan .
7. Optimalisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
8. Terpenuhinya pembiayaan pendidikan .
9. Optimalisasi penilaian berbasis siswa.

### c. Tujuan

Tujuan :

Pada akhir tahun pelajaran 2007/2008 sekolah dapat:

1. Mengembangkan KTSP secara optimal

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional, di antaranya CTL, PAKEM, R2DR, dan pembelajaran berbasis masalah;
3. Mengefektifkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler
4. Memperoleh selisih NUN (GSA): 0,25 (dari 6,37 menjadi 6,62);
5. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat kabupaten;
6. Meraih kejuaraan olimpiade MIPA tingkat kabupaten;
7. Membiasakan 80% siswa melaksanakan kegiatan budaya membaca iptek, keagamaan, dan sastra;
8. Mewujudkan kegiatan *life skills*
9. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling;
10. Mengoptimalkan implementasi ajaran agama melalui salat berjamaah dan baca tulis Alquran setiap hari (bagi siswa Islam) dan kebaktian (bagi siswa Kristen/Katolik) dan kegiatan keagamaan Hindu (bagi siswa Hindu)
11. Mengembangkan penilaian autentik secara berkesinambungan (ulangan setiap hari).
12. Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan
13. Mengoptimalkan 7 K.<sup>41</sup>

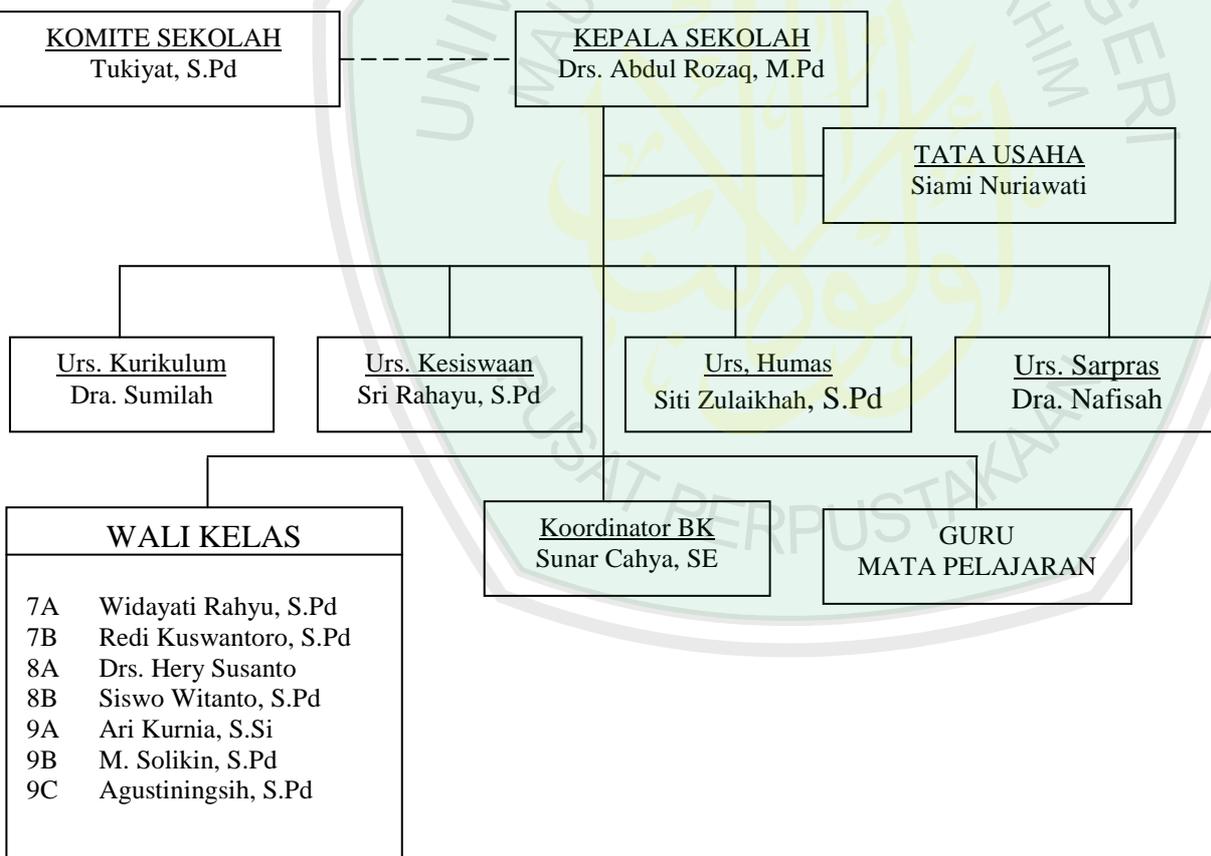
---

<sup>41</sup> Arsip SMP Negeri 2 Tirtoyudo

### 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SMPN 2 Tirtoyudo adalah sebagai berikut:

**TABEL I**  
**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**  
**SMP NEGERI 2 TIRTOYUDO**  
**TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



Keterangan:

- : Garis Komando  
 - - - - - : Garis Koordinasi

Sumber : Arsip SMP N 2 Tirtoyudo

#### 4. Keberadaan Guru, karyawan dan Siswa

**TABEL II**  
**DATA GURU DAN KARYAWAN SMP N 2 TIRTOYUDO**  
**TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

NO	NAMA GURU DAN KARYAWAN	NIP	JABATAN	PANGKAT / GOLONGAN
1	Drs. Abdul Rozaq, M.Pd	NIP 131264058	Kepala Sekolah	IV/a
2	Sri Sumaini, S.Pd	NIP 130671646	Guru Penjaskes	III/d
3	Siti Zulaikhah, S.Pd	NIP 132046725	Guru Bahasa Inggris	III/d
4	Agustiningsih, S.Pd	NIP 132200142	Guru Bahasa Indonesia	III/c
5	Dra. Nafisah	NIP 132203996	Guru Mulok	III/c
6	M. Solikin	NIP 132205716	Guru Matematika	III/c
7	Drs. Heri Susanto	NIP 132213145	Guru IPA	III/c
8	Sri Rahayu, S.Pd	NIP 132213151	Guru Bahasa Inggris	III/c
9	Sumilah, S.Pd	NIP 132281972	Guru IPA	III/b
10	Mamik Suprapti, S.Pd I	NIP 150336247	Guru PAI	III/a
11	Widayati Rahayu, S.Pd	NIP 510153809	Guru IPS	Capeg III/a
12	Redi Koeswanto, S,Pd	NIP 510153798	Guru PPKn	Capeg III/a
13	Ari Kurniawati, S.Si	NIP 510153808	Guru Matematika	Capeg III/a
14	Siswo Witanto, S.Pd	NIG 132700265	Guru PPKn	Guru Bantu
15	Suwardi, S.Ag	NIP 150322779	Guru Agama Hindu	III/a
16	Sri Nawangsih, S.Pd	-	Guru IPS	
17	Keman Suprpto, S.Pd	-	Guru Bahasa Daerah	
18	Purwadi Puguh, S.Pd	-	Guru Penjaskes	
19	Tukidi	-	Guru PAI	
20	Sunar Cahya Ningsih	-	Guru BP	
21	Agus Suprianto	-	Guru TIK	
22	Agung Ronggo	-	Guru Penjaskes	
23	Siami Nuriawati	NIP 132050380	NIP 132050381	III/a
24	Sumarmi	-	Staf	
25	Misti	-	Staf	
26	Suryono	-	Staf	
27	Tri Atmoko	-	Staf	
28	Hari Cahyono	-	Staf	

Sumber: Arsip SMP Negeri 2 Tirtoyudo

**TABEL III**  
**DAFTAR KEADAAN SISWA SMPN 2 TIRTOYUDO**  
**BANYAKNYA SISWA YANG DITERIMA SEJAK BERDIRINYA SMPN 2**  
**TIRTOYUDO MULAI TAHUN 1991-2008**

NO	TAPEL	JUMLAH SISWA KELAS			JUMLAH
		1	2	3	
1	1991/1992	120	-	-	120
2	1992/1993	90	120	-	210
3	1993/1994	88	90	120	298
4	1994/1995	102	97	90	289
5	1995/1996	108	102	96	306
6	1996/1997	73	108	102	283
7	1997/1998	76	69	99	244
8	1998/1999	66	74	66	206
9	1999/2000	84	64	72	220
10	2000/2001	92	83	62	237
11	2001/2002	77	90	79	246
12	2002/2003	91	71	89	251
13	2003/2004	78	90	70	238
14	2004/2005	62	77	90	229
15	2005/2006	79	59	76	214
16	2006/2007	77	80	58	215
17	2007/2008	78	77	80	235

Sumber: Arsip SMP Negeri 2 Tirtoyudo

## 5. Keberadaan sarana dan prasarana

Untuk menunjang kelancaran dan mutu dari pembelajaran di SMP Negeri 2 Tirtoyudo, digunakan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Tirtoyudo antara lain:

### 1. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA dilengkapi dengan alat-alat peraga, baik untuk biologi, fisika dan kimia. Misalnya mikroskop, replika tubuh manusia, replika kerangka tubuh manusia, dan lain-lain.

### 2. Laboratorium Komputer

Laboratorium Komputer digunakan untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi serta ekstrakurikuler komputer. Diharapkan siswa dapat langsung mempraktikkan bagaimana mengoperasikan komputer dengan benar.

### 3. Ruang Media

Ruang media dilengkapi dengan televisi 29 inchi dan DVD Player. Ruang ini ditujukan agar siswa dapat mengetahui banyak hal disamping yang mereka dapatkan dari semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

### 4. Perpustakaan

Perpustakaan ditata dengan rapi dan kondusif untuk ruang belajar siswa selain di kelas. Bukan hanya buku-buku pelajaran yang terdapat

di perpustakaan tapi juga terdapat berbagai macam majalah baik majalah remaja maupun majalah pendidikan.

#### 6. Kegiatan Penunjang di SMP Negeri 2 Tirtoyudo

Adapun Kegiatan penunjang yang terdapat di SMP Negeri 2 Tirtoyudo antara lain terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Adapun macam-macam dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

**TABEL IV**  
**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMP NEGERI 2**  
**TIRTOYUDO**

NO	JENIS EKSTRA	TUJUAN
1	Seni Tari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni tari</li> <li>2. Menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap seni tari nusantara</li> </ol>
2	Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi wahana kepada siswa untuk berlatih berorganisasi</li> <li>2. melatih siswa agar terampil dan mandiri</li> <li>3. melatih siswa untuk mempertahankan hidup</li> <li>4. menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah airnya.</li> </ol>
3	Palang Merah Remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih praktik PPPK</li> <li>2. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli pada sesama</li> <li>3. Mengembangkan sikap kerja sama</li> <li>4. Membiasakan hidup sehat melalui UKS</li> </ol>
4	Sepak Bola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan bakat, minat, dan prestasi siswa dalam bidang sepak bola</li> <li>2. Meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa.</li> </ol>
5	Jurnalistik/	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kebiasaan menulis</li> </ol>

	Karya Ilmiah Remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Meningkatkan kemampuan mengembangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan melalui sarana dalam bidang kejournalistikan.</li> <li>3. Melatih siswa berpikir kritis dan ilmiah majalah dinding dan buletin sekolah.</li> <li>4. Menumbuhkembangkan minat dan bakat</li> <li>5. Melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah</li> <li>6. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi/lomba penulisan iptek.</li> </ol>
6	Conversation	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan keterampilan conversation siswa</li> <li>2. Meningkatkan prestasi nonakademik siswa dalam bidang conversation</li> </ol>
7	Komputer	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meberikan keterampilan dasar tentang teknologi informasi</li> <li>2. Menyiapkan siswa dalam menyongsong kemajuan IPTEK</li> </ol>
8	Tata busana	Memberikan ketrampilan dasar menjahit sebagai bekal hidup di masyarakat

Sumber: Arsip SMP N 2 Tirtoyudo

Sedangkan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Tirtoyudo adalah sebagai berikut:

**TABEL V**  
**KEGIATAN PEMBIASAAN**

NO	JENIS	TUJUAN
1	Wajib Baca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa</li> <li>2. meningkatkan penguasaan informasi tentang ilmu pengetahuan, keagamaan, dan fiksi pada siswa</li> </ol>
2	Bimbingan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. masalah kesulitan belajar siswa</li> <li>2. pengembangan karir siswa</li> <li>3. pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi</li> <li>4. masalah dalam kehidupan sosial siswa</li> </ol>
3	Upacara Bendera	Meningkatkan kedisiplinan dan rasa cinta tanah air pada diri siswa

4	Salat Jumat/ Kebaktian	Meningkatkan kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan secara utuh.
5	Baca Tulis Al Quran	Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al Quran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan Al Quran dan pengamalannya dalam aktivitas sehari-hari (SETIAP HARI SISWA WAJIB MEMBAWA KITAB SUCI)
6	Olympiade	Meningkatkan kemampuan dasar siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang matematika, fisika,biologi dan bahasa Inggris
7	Kesehatan	Memberikan pemahaman siswa terhadap hidup sehat, sehingga dapat menerapkan pola hidup sehat dalam keluarga dan masyarakat.
8	Kedisiplinan	1. Memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya hidup disiplin 2. Menciptakan budaya disiplin sebagai pendukung kesuksesan pendidikan
9	Kebersihan dan Keindahan	1. Memberikan dasar pemahaman tentang pentingnya kebersihan dan keindahan. 2. Menciptakan budaya bersih dan indah dilingkungan sekolah dan dapat diaplikasikan di rumah dan masyarakat.

Sumber: Arsip SMP N 2 Tirtoyudo

Ada beberapa prestasi nonakademis yang diraih oleh SMP Negeri 2 Tirtoyudo, diantaranya adalah sebagai berikut:

**TABEL VI**  
**DAFTAR PRESTASI NON AKADEMIS**

NO	JENIS KEGIATAN	KEJUARAAN	KETERANGAN
1	Perkemahan Bhakti Galang		
	(Jambore ) tingkat SMP PI		
	Hari Jadi Pramuka ke-46		
	Kec.Tirtoyudo.	Juara II	Piala

2	Gerak Jalan Galang SMP PI		
	Hari Jadi Pramuka 14-8-2006		
	Kecamatan Tirtoyudo	Juara III	Piala
3	Turnamen Sepak Bola Pemula		
	antar Pelajar SMP Se Kecama		
	tan Tirtoyudo	Juara II	Piala
4	Gerak Jalan Galang Pa		
	Hari Jadi Pramuka 14-8-2006		
	Kecamatan Tirtoyudo	Juara Harapan I	Piala
5	Gerak Jalan Galang Pa		
	Hari Jadi Pramuka ke-46		
	14 Agustus 2007		
	Kwaran Tirtoyudo kec.Tirtoyudo	Juara III	Piala
6	Gerak jalan Galang PI	Juara I	Piala
	HUT RI ke 61 Kec. Tirtoyudo		

## B. PAPARAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Problematika Yang Melatarbelakangi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo

Latar belakang sosial masyarakat, baik yang berkenaan dengan agama dan kebudayaan sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa siswi di SMP Negeri 2 Tirtoyudo pada umumnya dan untuk materi Pendidikan Agama Islam khususnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang obyek penelitian ini, siswa yang belajar di SMP Negeri 2

Tirtoyudo memiliki beberapa kelompok agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Sedangkan budaya yang berkembang di masyarakat cenderung dipengaruhi oleh Agama Hindu. Hal ini tentunya membuat guru Pendidikan Agama Islam harus berpikir keras untuk menentukan strategi yang tepat dalam penyampaian setiap materi Pendidikan Agama Islam.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Tirtoyudo yang sangat minim juga merupakan salah satu problematika yang dihadapi dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam. Memang terdapat musholla di SMP Negeri 2 Tirtoyudo, namun sarana yang lain sangat minim, seperti buku panduan. Buku panduan yang digunakan adalah buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP/ MTs yang diterbitkan oleh Erlangga, tapi itu hanya dimiliki oleh guru saja. Siswa hanya memiliki LKS yang diterbitkan oleh MGMP PAI Kabupaten Malang.

Selain itu kendala yang lain adalah minimnya sarana informasi bagi siswa, misalnya internet. Hal ini disebabkan tidak adanya saluran telepon di daerah sekitar SMP Negeri 2 Tirtoyudo.

Kendala yang paling besar berasal dari masyarakat sekitar tempat tinggal siswa yang kurang memperhatikan masalah pendidikan terutama pendidikan agama. Sebagian siswa hanya mendapat pendidikan agama di sekolah saja.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Mamik Suprapti, S.Pd I, pada saat saya wawancara sebagai berikut:

"Faktor penghambat dari strategi ini juga berasal dari sarana dan prasarana. Memang ada musholla, tapi itu saja tidak cukup. Di sini yang

sangat kurang adalah buku panduan bagi siswa dan guru. Saya menggunakan buku dari Erlangga, tapi siswa tidak punya, yang dimiliki siswa hanyalah LKS dari MGMP PAI di Kabupaten Malang. Diperpustakaan buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam juga kurang. Ada sebenarnya buku-bukunya tapi itu dari Departemen Agama untuk kurikulum 1994. Mau tidak mau ya hanya LKS itu yang dimiliki siswa. Sarana informasi di daerah ini juga sangat kurang. Telepon tidak ada, apa lagi internet. Kalau misalnya ada internet di daerah sekitar sini, siswa masih bisa mencari informasi yang dibutuhkan dari internet. Selain itu juga karena kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar siswa. Kesadaran masyarakat masih sangat rendah terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama. Padahal siswa paling lama hidupnya di rumah bukan di sekolah, jadi dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitarnya mutlak dibutuhkan oleh siswa."

Dari hasil interview tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah disesuaikan dengan materi yang disampaikan, begitu juga dengan usaha yang dilakukan.

Sedangkan faktor pendukung dari penggunaan strategi tersebut adalah adanya musholla yang digunakan untuk kegiatan praktik shalat.

Faktor penghambat adalah kurangnya sarana yang lain, misalnya buku panduan yang minim, kurangnya sarana informasi dan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar siswa.

## **2. Strategi Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo**

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di SMPN 2 Tirtoyudo, strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Misalnya materi yang diajarkan adalah materi tentang al-

Qur'an maka siswa harus mempraktikkan membaca al-Qur'an, atau bila yang disampaikan adalah materi yang dapat digunakan untuk berdiskusi maka materi disampaikan dengan diskusi, dan sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Mamik Suprpti, S.Pd I, beliau menyatakan bahwa:

"Dalam penggunaan strategi pembelajaran, saya sesuaikan dengan materi apa yang harus saya sampaikan. Kalau materinya tentang al-Qur'an, misalnya tentang surat al-Bayyinah, maka siswa harus membaca surat al-Bayyinah tersebut secara bergiliran. Tapi apabila materi yang harus disampaikan adalah materi yang dapat didiskusikan ya siswa harus berdiskusi, begitu juga materi yang lain menggunakan strategi yang lain juga. Yang penting adalah agar siswa dapat aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan"

Adapun usaha yang dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru agama di SMP Negeri 2 Tirtoyudo tentunya juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Misalnya untuk metode diskusi, siswa diberi tugas secara kelompok untuk meresume atau menelaah materi kemudian salah satu kelompok harus mempresentasikan hasil resumennya didepan kelas. Kemudian kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi, bertanya atau menambah dari apa yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Beberapa materi disampaikan dengan cara praktik langsung. Metode yang dilakukan adalah dengan pemberian contoh (modeling). Misalnya materi tentang shalat, maka siswa harus mempraktikkan tata cara shalat setelah mendapatkan penjelasan pada pertemuan pertama. Siswa diwajibkan membawa peralatan shalat pada pertemuan berikutnya. Dan

melaksanakan praktik shalat di musholla sekolah. Siswa secara berkelompok mempratikkan shalat. Tata cara shalat yang dilakukan tidak ditentukan harus mengikuti satu aliran saja, karena ada beberapa siswa yang belajar di SMP Negeri 2 Tirtoyudo menganut aliran yang berbeda. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam penerapan shalat pada kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini seperti yang diterangkan oleh Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Mamik Suprapti, S.Pd I, beliau menyatakan bahwa:

"Usaha yang saya lakukan untuk menerapkan strategi dalam pembelajaran tentunya juga disesuaikan dengan materi pelajaran. Kalau materi yang saya sampaikan menggunakan metode diskusi, maka saya membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian saya menyuruh masing-masing kelompok meresume atau menelaah materi tersebut kemudian salah satu kelompok saya tunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya, menambah atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya itu"

Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dalam diskusi, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo memberikan reward berupa tambahan nilai kepada siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mamik Suprapti, S.Pd I, sebagai berikut:

"Tentu saja ada siswa yang kurang aktif pada saat diskusi, tapi ada cara yang sudah saya terapkan yaitu dengan memberikan reward berupa tambahan nilai kepada siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan."

Kemudian Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Mamik Suprapti, S.Pd I, beliau menambahkan bahwa:

"Tapi kalau materi yang membutuhkan praktik, misalnya materi tentang shalat, maka yang saya lakukan adalah dengan memberikan penjelasan tentang tata cara shalat pada pertemuan pertama, kemudian menyuruh para siswa untuk membawa peralatan shalat pada pertemuan berikutnya. Praktik yang dilakukan tentunya bukan sendiri-sendiri tapi berkelompok. Karena waktunya tidak memungkinkan untuk itu. Di sini ada beberapa aliran yang dianut oleh siswa, memang tata cara shalat tentunya sama saja tapi bacaan yang digunakan ada beberapa perbedaan. Untuk yang seperti ini tentunya ada toleransi, jadi tidak ada paksaan bagi siswa untuk hafal salah satu bacaan shalat. Bacaan shalat apa yang biasa mereka baca di rumah itulah yang dibaca pada praktik shalat tersebut. Sebab kalau dipaksakan justru akan membuat siswa bingung dan akhirnya malah tidak mau shalat sama sekali."



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam proses pendidikan di perlukan suatu strategi atau perhitungan tentang kondisi dan situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Karena strategi itu merupakan bagian dari suatu garis-garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dan apabila dihubungkan dengan strategi belajar mengajar maka strategi di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan yang telah digariskan. (Djamarah dan Zain 1995: 5)

Sedangkan strategi guru pendidikan agama islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransfortasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>42</sup> Mc. Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris kata “Strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stragmen yakni siasat atau rencana.<sup>43</sup> Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama dalam konteks pengajaran. Nana sujana (1988) mengatakan mengatakan strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi

---

<sup>42</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo ( Semarang: op.cit) hal. 127

<sup>43</sup>Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2003) hal. 214

siswa (peresta didik) untuk mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.<sup>44</sup>

Penggunaan strategi yang tepat dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menyampaikan informasi dan menginternalisasi nilai kepada siswa secara tepat pula. Adapun problematikan yang melatarbelakangi penggunaan strategi dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI, serta strategi apa yang digunakan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo adalah sebagai berikut:

### **1. Problematika yang melatarbelakangi strategi pembelajaran Pendidika Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo**

Problematikan yang melatarbelakangi penggunaan strategi pendidikan Agama Islam meliputi faktor dari dalam dan dari luar.

Sedangkan faktor dari dalam yang dirasakan adalah kurangnya buku panduan yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tirtoyudo. Buku yang digunakan siswa adalah LKS yang diterbitkan oleh MGMP PAI Kabupaten Malang.

Buku-buku yang terdapat di perpustakaan juga sangat minim, terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan merupakan buku-buku terbitan Departemen Agama untuk kurikulum 1994. Jadi tidak sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan kepada siswa.

---

<sup>44</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta.) hal.33

Buku-buku penunjang materi pelajaran mutlak di butuhkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Minimnya buku pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya membuat siswa kesulitan mencari materi yang sesuai dengan yang disampaikan guru dalam kelas.

Faktor dari dalam lainnya adalah kurangnya sarana informasi di daerah sekitar SMP Negeri 2 Tirtoyudo. Fasilitas telepon yang tidak ada, dan tidak adanya internet, membuat siswa kekurangan informasi tentang segala hal termasuk tentang pendidikan agama.

Sedangkan faktor dari luar yang memiliki pengaruh cukup besar adalah faktor masyarakat yang kurang mendukung pada pendidikan terutama pendidikan agama. Padahal siswa lebih banyak berada di rumah dan lingkungan sekitar dari pada di sekolah. Mestinya keluarga dan lingkungan sekitar harus secara proaktif turut membantu siswa dalam pendidikan terutama pendidikan agama.

Seperti yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama bahwa anak usia 13-16 tahun akan memasuki masa goncang karena pertumbuhan cepat di segala bidang. Masa-masa ini adalah masa dimana anak mengalami ketidakstabilan dalam beragama. Terkadang anak akan sangat kuat dalam beragama, tapi kadang juga terjadi keragu-raguan dalam beragama. Itu yang menyebabkan anak pada usia itu sering malas dalam beribadah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1996). Hlm. 116

Oleh karena itu bimbingan dari keluarga dan masyarakat disekitar tempat tinggalnya sangatlah diperlukan. Anak akan memberikan perhatian yang khusus terhadap agama ataupun tidak semuanya sangat tergantung dari peran keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Sikap acuh atau kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan terutama pendidikan anak pasti juga akan berpengaruh dengan pendidikan anak di sekolah.

Hal-hal yang disebutkan di atas adalah yang dirasakan menjadi penghambat terbesar bagi penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.

## **2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo**

Strategi yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam. Dibutuhkan strategi yang tepat dalam penyampaiannya. Karena Pendidikan Agama Islam bukan hanya akan digunakan oleh siswa di dunia saja, tetapi juga akan membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Misalnya: materi

tentang shalat berarti siswa ditugaskan untuk membawa peralatan shalat dan langsung mempraktikkannya.

Pada SMP Negeri 2 Tirtoyudo yang latar belakang siswa terdiri dari beberapa agama yaitu Islam, Kristen dan Hindu, guru PAI tidak memaksakan siswa untuk menghafal satu bacaan shalat saja. Tapi bacaan shalat disesuaikan dengan apa yang biasa dibaca oleh siswa dalam shalat mereka sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak kesulitan dan kemudian siswa akan mempraktikkan shalat dengan tekun di rumah mereka masing-masing.

Untuk materi yang lain strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode diskusi. Yaitu dengan menugaskan siswa membentuk kelompok kemudian masing-masing kelompok meresume atau menelaah materi tersebut kemudian memberi kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya, menyangga atau menanggapi.

Dan untuk materi al-Qur'an, siswa harus mempraktikkan membaca al-Qur'an satu persatu dengan benar.

Penggunaan strategi yang berbeda pada setiap materi ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dan kemudian dapat menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah dan lingkungan sekitar mereka.

Untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam perlu adanya usaha khusus dari Guru Pendidikan Agama Islam.

Usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi tersebut tentunya juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Apabila materi tersebut praktik, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipraktikkan. Misalnya materi tentang shalat, yang tentunya membutuhkan lebih dari satu kali pertemuan, guru PAI di SMP Negeri 2 Tirtoyudo menjelaskan tata cara shalat pada pertemuan pertama, dan pada akhir pertemuan, guru memerintahkan siswa untuk membawa peralatan shalat pada pertemuan berikutnya. Dan mempraktikkan shalat secara berkelompok, karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan praktik secara individual.

Sedangkan untuk materi yang didiskusikan, guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok, kemudian menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk membuat resume atau menelaah materi yang kemudian akan ditunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal ini, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan sistem pemberian reward bagi siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian reward, diharapkan siswa dapat

berlomba-lomba untuk bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan tambahan nilai.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya, sebagai berikut:

1. Problematika yang menjadi latar belakang dari diterapkannya strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo adalah terdiri dari dua macam faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Sedangkan faktor dari luar adalah dari kondisi sosial kemasyarakatan di sekitar SMP Negeri 2 Tirtoyudo yang meliputi faktor agama dan kebudayaan. Agama yang dianut oleh siswa di SMP Negeri 2 Tirtoyudo adalah Islam, Kristen, dan Hindu. Namun kebudayaan yang sangat kuat mempengaruhi masyarakat sekitar adalah kebudayaan yang berasal dari Agama Hindu. Oleh karena itu penerapan strategi yang tepat sangat mutlak diperlukan untuk tercapainya kesuksesan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo.
2. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk membuat resume atau menelaah materi yang

diberikan kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, kemudian mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi, menyanggah atau bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Dan apabila materi praktik, maka Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pada pertemuan pertama dan menyuruh siswa untuk mempraktikkan materi tersebut pada pertemuan berikutnya.

#### **B. Saran**

1. Saran kepada kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan pengadaan sarana prasarana terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama. Buku-buku di perpustakaan hendaklah dilengkapi dengan buku-buku pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini.

2. Saran kepada guru

Hendaklah guru Pendidikan Agama Islam terus menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Karena hal itu dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi yang diberikan.

Pemilihan strategi yang tepat akan mengantarkan siswa untuk dapat mengerti dan faham terhadap setiap materi dan kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

### 3. Saran kepada siswa

Kepada para siswa hendaklah lebih fokus kepada materi pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa juga hendaklah mempersiapkan diri terlebih dahulu di rumah masing-masing. Jadi penyampaian materi dapat lebih mudah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir Muhammad Ahmad.1983. *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam IAIN.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyari, Sapari Imam. 1983. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djumransyah, 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*.Malang: Bayu Media Publing.
- Ghofir, Abdul, dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodelogi Riset vol.I*. Yogyakarta: Andi Off set.
- Hasan, Tholha. 1993. *Reorientasi Wawasan Keislaman*. Yogyakarta: Muhammadiyah dan Nu, I.
- Jalal, Abdul Fatah. 1988. *Azas- azas Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Kusrini, Siti, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPLI)Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. .2006. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Majid Abdu dan Dian Andayani, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 1977. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Muhaimin. 2002 *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV.Citra Media.

- Mujono dan Dimiyanti, 2002 .*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1996.*Metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif* . Bandung: Trasito
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 2006.*Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terjemah Al Quran Al Karim* 1993. Bandung. Al ma'arif.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo ( Semarang: op.cit)
- Zuhairini. Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang. Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang degan UM Press.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional. Surabaya.